

METODE PEMBELAJARAN AL-QURAN DENGAN ANALISIS PSIKOLOGY

Zirullah Nuzuli

Stai Nusantara Banda Aceh

zikrullahnuzuli@stainusantara.ac.id

Abstract

Learning methods derived from the basic teachings of Islam, namely the Qur'an and Hadith, offer an applicable approach in the world of education. The Qur'an and Hadith are not only spiritual guidelines, but also present fundamental principles in the educational process, including effective learning strategies and methods. In the Qur'an, various approaches are found, such as the qisah method (stories or narratives), mau'izhah hasanah (good advice), jidal (scientific dialogue or debate), uswah hasanah (setting a good example), discussion, question and answer, tamsil (parables), and the lecture method. These methods demonstrate that the learning process in Islam emphasizes emotional closeness and personal communication between educators and students. The application of appropriate methods can increase interest in learning, encourage deeper understanding, and foster spiritual and intellectual enthusiasm among students. Learning is not merely about transferring knowledge, but also touching the affective and psychomotor aspects of students. In the context of modern education, these methods from the Qur'an and Hadith can be creatively integrated with contemporary pedagogical approaches to create a more meaningful learning process. Therefore, educators are required to understand the characteristics of students and intelligently select and modify relevant methods. The use of appropriate methods not only facilitates the achievement of educational goals but also improves the overall quality of learning.

Keywords: *Methods, Learning, Al-Qur'an*

Abtrak

Metode pembelajaran yang bersumber dari ajaran pokok Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadis, menawarkan pendekatan yang aplikatif dalam dunia pendidikan. Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya menjadi pedoman spiritual, tetapi juga menyajikan prinsip-prinsip mendasar dalam proses pendidikan, termasuk strategi dan metode pembelajaran yang efektif. Dalam Al-Qur'an, ditemukan berbagai pendekatan seperti metode qisah (kisah atau cerita), mau'izhah hasanah (nasehat yang baik), jidal (dialog atau debat ilmiah), uswah hasanah (keteladanan), diskusi, tanya jawab, tamsil (perumpamaan), hingga metode ceramah. Metode-metode tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam Islam menekankan pada kedekatan emosional dan komunikasi personal antara pendidik dan peserta didik. Penerapan metode yang sesuai dapat meningkatkan minat belajar, mendorong pemahaman yang lebih mendalam, serta menumbuhkan semangat spiritual dan intelektual siswa. Pembelajaran tidak hanya sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, metode dari Al-Qur'an dan Hadis ini dapat diintegrasikan secara kreatif dengan pendekatan pedagogis kontemporer untuk menciptakan proses belajar yang lebih bermakna. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk memahami

karakteristik peserta didik dan secara cerdas memilih serta memodifikasi metode yang relevan. Penggunaan metode yang tepat bukan hanya mempermudah pencapaian tujuan pendidikan, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Kata kunci: *Metode, Pembelajaran, Al-Qur'a*

PENDAHULUAN

Saat ini terdapat banyak sekali metode-metode pembelajaran yang sudah digunakan dalam proses belajar mengajar untuk peserta didik, melihat pada perkembangan ilmu pengetahuan yang ada saat ini proses pembelajaran harus diarahkan kepada hal yang lebih mudah dalam melakukan pendekatan-pendekatan untuk mentransfer ilmu pengetahuan. Proses belajar mengajar harus menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu agar proses pentransferan ilmu pengetahuan menjadi lebih efektif dan efisien. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an Allah SWT telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya. Al-Qur'an diyakini terpelihara, baik secara lisan maupun tulisan. Selain dihafal, beberapa sahabat juga menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an pada bahan-bahan yang ada pada masa itu seperti kulit- kulit dan tulang hewan, permukaan batu yang datar dan halus, serta pelepah-pelepah kurma.(Munzir Hitami : 2012: 23) Demikian cara Allah memelihara Al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Hijr ayat 9 dan Q.S. Al-Waqi'ah ayat 77-79.(Ahsin Wijaya Al-Hafidz: 2009: 1)

Metode pembelajaran dan mengajar dalam Islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran. Al-Qur'an sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan terutama tentang metode pembelajaran. Metode merupakan pondasi awal untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan dan asas keberhasilan sebuah pembelajaran. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orangtua siswa, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan. Oleh karena itu proses dan mutu pembelajaran perlu ditingkatkan agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara aktif, efektif dan menyenangkan sehingga anak didik dapat mengembangkan potensi diri dan dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam fenomena yang berkaitan dengan topik yang dikaji. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang holistik terhadap konteks sosial dan kultural yang melingkupi objek penelitian. Dalam metode kualitatif, data dikumpulkan bukan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk narasi deskriptif melalui berbagai teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan interpretasi data, dengan menempatkan makna sebagai fokus utama analisis.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang dianggap memahami isu yang diteliti, serta observasi langsung terhadap kegiatan atau fenomena yang menjadi fokus kajian. Meski dalam pendekatan kualitatif tidak dikenal istilah "sampel" dan "populasi" dalam pengertian statistik, peneliti tetap menetapkan batasan informan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan partisipan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi dan realitas yang sedang diteliti, serta mampu menjawab rumusan masalah secara komprehensif.

PEMBAHASAN/HASIL

Metode Pembelajaran dalam Al-Quran

Al-Qur'an adalah sumber pengetahuan yang luar biasa. Al-quran banyak membahas berbagai hal yang berkaitan dengan kebutuhan manusia, tidak terkecuali masalah pendidikan. Al-quran banyak membahas hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, termasuk metode pembelajaran. Beberapa metode komunikasi yang dibahas dalam al-Quran dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Pada uraian ini akan dipaparkan beberapa metode pembelajaran dari sekian banyak metode yang terkandung dalam Alquran yang dapat digunakan oleh pendidik, adapun beberapa metode tersebut yaitu:

1 . 1 Metode *Qisab*

Terdapat nama suatu surah dalam al-Quran yaitu surat *Al-Qasash* yang berarti cerita-cerita atau kisah-kisah, juga kata kisah tersebut diulang sebanyak 44 kali (Muhammad Fuad Abd. Al-Baqy.: 1978: 286). Kisah atau cerita sebagai metode pendidikan ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari akan adanya sifat alamiah manusia yang menyukai cerita dan menyadari pengaruh besar terhadap perasaan. Oleh karena itu Islam mengeksploitasi cerita itu untuk dijadikan salah satu metode pendidikan. Islam menggunakan berbagai jenis cerita sejarah faktual yang menampilkan contoh kehidupan manusia yang dimaksudkan agar kehidupan manusia bisa seperti pelaku yang ditampilkan contoh tersebut jika kisah itu baik. Berkaitan dengan metode ini, Quraish Shihab memberikan contoh pada surat al-Qashash ayat 76-81. (Quraish Shihab: 1982: 175).

Pada ayat di atas dikisahkan setelah dengan bangganya Karun mengakui bahwa kekayaan yang diperolehnya adalah berkat kerja keras dan usahanya sendiri. Sehingga muncul kekaguman orang-orang sekitarnya terhadap kekayaan yang dimilikinya, tiba-tiba gempa menelan Karun dan kekayaannya. Orang-orang yang tadinya kagum menyadari bahwa orang yang durhaka tidak akan pernah memperoleh keberuntungan yang langgeng. Pelajaran yang terkandung dalam kisah tersebut adalah mengingatkan manusia agar jangan lupa bersyukur kepada Allah, jangan lupa diri, takabbur, sombang dan seterusnya, karena itu semua hal yang tidak disukai oleh Allah SWT.

Kisah sebagai metode pendidikan mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari akan adanya sifat alamiah manusia yang menyukai cerita dan menyadari pengaruh besar terhadap perasaan. Oleh karena itu Islam mengeksploitasi cerita itu untuk dijadikan salah satu tehnik pendidikan. Islam menggunakan berbagai jenis cerita sejarah factual yang menampilkan suatu contoh kehidupan manusia yang dimaksudkan agar kehidupan manusia bisa seperti pelaku yang ditampilkan contoh tersebut (jika kisah itu baik). Cerita drama yang melukiskan fakta yang sebenarnya tetapi bisa diterapkan kapan dan disaat apapun.

1.2 Metode *Hikmah*, *Man'izhab* dan *Jidal*

Hikmah berasal dari bahasa Arab *Al-hikmah* yang berarti ilmu, keadilan, falsafah, kebijaksanaan, dan uraian yang benar. *Al-hikmah* berarti mengajak kepada jalan Allah dengan cara keadilan dan kebijaksanaan, selalu mempertimbangkan berbagai faktor dalam proses belajar mengajar, baik faktor subjek, obyek, sarana, media dan lingkungan pengajaran. Pertimbangan pemilihan metode dengan memperhatikan audiens atau peserta didik diperlukan kearifan agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik dan maksimal. Berkaitan dengan metode *Hikmah*, *Mau'izhah* dan *Jidal* ini dapat ditemukan dalam al-Quran surah an-nahlu/16, ayat: 25

لِيَحْمِلُوا أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَمِنْ أَوْزَارِ الَّذِينَ يُضِلُّونَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ إِلَّا سَاءَ مَا يَزِرُونَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantablah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Makna umum dari ayat di atas bahwa nabi diperintahkan untuk mengajak kepada umat manusia dengan cara-cara yang telah menjadi tuntunan Alquran yaitu dengan cara *Al-hikmah*, *Mau'izhah Hasanah*, dan *Mujadalah*. Dengan cara ini nabi sebagai rasul telah berhasil mengajak umatnya dengan penuh kesadaran. Ketiga metode ini telah mengilhami berbagai metode pendidikan. Proses serta metode pembelajaran dan pengajaran yang berorientasi filsafat lebah (An-Nahl) berarti membangun suatu sistem yang kuat dengan “jaring-jaring” yang menyebar ke segala penjuru.

Dalam *Tafsir Al-Maraghi* dijelaskan bahwa Nabi Muhammad saw. dianjurkan untuk meniru Nabi Ibrahim yang memiliki sifat-sifat mulia, yang telah mencapai puncak derajat ketinggian martabat dalam menyampaikan risalanya. (Ahmad Mustofa al-Maroghi: 1987: 287). *Al-Hikmah* yaitu perkataan yang kuat disertai dengan dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan kesalah pahaman. Seorang guru hendaknya tidak hanya mampu memerintahkan atau memberi teori kepada siswa, tetapi lebih dari itu ia harus mampu menjadi panutan bagi siswanya, sehingga siswa dapat mengikutinya tanpa merasakan adanya unsur paksaan. (Armai Arief: 2002: 118).

Proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan baik dan lancar manakala ada interaksi yang kondusif antara pendidik dan peserta didik dengan bijaksana. Komunikasi yang arif dan bijaksana memberikan kesan mendalam kepada peserta didik. Pendidik yang bijaksana akan selalu memberikan peluang dan kesempatan kepada siswanya untuk berkembang secara optimal.

1.3 Metode *Uswatun Hasanah* atau Tauladan

Alquran telah mengemukakan contoh bagaimana manusia belajar melalui metode teladan/meniru. Ini dikemukakan dalam kisah pembunuhan yang dilakukan Qabil terhadap saudaranya Habil. Ketika itu Qabil tidak tau apa yang harus dilakukan terhadap Habil. Maka Allah memerintahkan seekor burung gagak untuk menggali tanah guna menguburkan bangkai seekor gagak lain. Kemudian Qabil meniru perilaku burung gagak itu untuk mengubur mayat saudaranya Habil.

Rasulullah saw. merepresentasikan dan mengekspresikan apa yang ingin diajarkan melalui tindakannya dan kemudian menerjemahkan tindakannya ke dalam kata-kata. Bagaimana memuja Allah swt., bagaimana bersikap sederhana, bagaimana duduk dalam salat dan do'a, bagaimana makan, bagaimana tertawa, dan lain sebagainya, menjadi acuan bagi para sahabat,

sekaligus merupakan materi pendidikan yang tidak langsung.

Mendidik dengan contoh (keteladanan) adalah satu metode pembelajaran yang dianggap besar pengaruhnya. Segala yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. dalam kehidupannya, merupakan cerminan kandungan Alquran secara utuh, sebagaimana firman Allah swt. yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S. Al-Ahzab/33: 21.)

Dalam kaitan dengan metode pendidikan persoalan keteladanan menjadi sesuatu yang sangat penting seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. satu setengah abad yang lalu, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk pengikut. Artinya ia cenderung mengikuti orang-orang yang dituakan atau yang mempunyai karismatik, itulah sebabnya kehidupan di pesantren indah, nyaman, damai dan tenang. Karena selalu mengikuti apa yang dicontohkan oleh para kyainya. Kalaupun selalu berusaha dalam berbagai hal memberi contoh keteladanan yang baik, inilah yang menjadi salah satu factor keberhasilan pendidikan pesantren. (Imam Baedawi : 2019: 5)

Keteladanan merupakan hal yang penting dalam pendidikan. Keteladanan akan menjadi metode yang ampuh dalam membina perkembangan peserta didik. Keteladanan sempurna, adalah keteladanan Rasulullah saw., yang dapat menjadi acuan bagi pendidik sebagai teladan utama, sehingga diharapkan peserta didik mempunyai figur pendidik yang dapat dijadikan panutan. Keteladanan menjadi penting dalam pendidikan, keteladanan akan menjadi metode yang ampuh dalam membina perkembangan anak didik. Keteladanan sempurna, adalah keteladanan Rasulullah SAW., yang dapat menjadi acuan bagi pendidik sebagai teladan utama, sehingga diharapkan peserta didik mempunyai figur pendidik yang dapat dijadikan panutan.

1.4 Metode Diskusi atau Tanya Jawab

Metode diskusi diperhatikan dalam Alquran dalam mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap sesuatu masalah. Metode diskusi merupakan salah satu metode yang secara tersirat ada dalam Alquran. Diskusi juga merupakan metode yang langsung melibatkan peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Diskusi bisa berjalan dengan baik jika peserta didik yang mendiskusikan suatu materi itu benar-benar telah menguasai sebagian dari inti materi tersebut. Akan tetapi jika peserta diskusi yakni peserta didik tidak paham akan hal tersebut maka bisa dipastikan diskusi tersebut tidak sesuai yang diharapkan dalam pembelajaran.

Kelebihan metode diskusi adalah menyadarkan peserta didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan (satu jawaban saja, menyadarkan peserta didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik serta membiasakan peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleran. (Amir, M Amir, : 2013: 6)

Cara menghadapi masalah-masalah yang tidak dapat dipecahkan hanya dengan satu

jawaban atau satu cara saja yaitu dengan cara diskusi dimana mencari jalan keluar atau memecahkan masalah yang sedang terjadi secara bersama-sama. Dalam upaya pemecahan masalah tersebut perlu menggunakan banyak pengetahuan dan berbagai cara pemecahan dalam rangka mencapai jalan yang terbaik. Lebih dari itu banyak masalah zaman sekarang ini memerlukan pemikiran bersama dan musyawarah. Metode yang dimaksud dalam proses belajar mengajar berarti sikap atau cara mengemukakan pendapat dalam musyawarah yang bertujuan untuk mendapatkan kepuasan bersama (mufakat). (K. Sukardji^{1987: 80})

Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan jalan pendidik mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawab atau sebaliknya. Metode tanya jawab ini tepat digunakan untuk merangsang peserta didik agar perhatiannya terarah kepada masalah yang sedang dibicarakan. (Jusuf Djajadisastro, Jusuf. 1991: 22). Tanyajawab merupakan salah satu metode yang menggunakan basis peserta didik menjadi pusat pembelajaran. Metode ini bisa dimodif sesuai dengan pelajaran yang akan disampaikan. Pada metode ini peserta didik yang bertanya dan pendidik yang menjawab atau bisa sebaliknya. Dalam Alquran hal ini juga digunakan oleh Allah agar manusia berfikir. Pertanyaan-pertanyaan itu mampu memancing stimulus yang ada. Adapun contoh yang paling jelas dari metode ini terdapat didalam surat Ar-Rahman. Disini Allah SWT. mengingatkan kepada kita akan nikmat dan bukti kekuasaan-Nya, dimulai dari manusia dan kemampuannya dalam mendidik, hingga sampai kepada matahari, bulan, bintang, pepohonan, buah-buahan, langit dan bumi. Seorang pendidik yang mengajukan pertanyaan kepada peserta didiknya untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka terhadap pelajaran yang diberikan, bukan untuk mengetahui substansi pertanyaan itu, lain halnya seorang peserta didik yang bertanya kepada pendidik, seharusnya yang dipertanyakan itu adalah sesuatu yang belum dipahami dengan baik, bukan sekedar menguji kemampuan pendidiknya. Di sinilah letak perpaduan antara nilai-nilai akhlak dengan semangat menuntut ilmu pengetahuan.

Pada hakekatnya pengajuan pertanyaan baik dari pendidik maupun dari peserta didik dilakukan karena ada sesuatu yang ingin diketahui dari suatu masalah. Alquran memerintahkan untuk menanyakan sesuatu yang belum diketahui. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. yaitu:

أَمْ اتَّخَذُوا إِلَهًا مِّنَ الْأَرْضِ هُمْ يُنشِرُونَ

Kami tiada mengutus Rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang-laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka, Maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada Mengetahui. Q.S. Al-Anbiya'/21:

1.5 Metode Tamsil

Perumpamaan banyak ditemukan dalam Al-Quran. Perumpamaan akan memudahkan dalam memahami akan sesuatu tersebut. Salah satu contohnya yaitu Firman Allah SWT:

مَثَلُ الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ اتَّخَذَتْ بَيْتًا وَإِنَّ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ
الْعَنْكَبُوتِ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. dan Sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba kalau mereka Mengetahui. (Q.S. Al-Ankabut/29: 41)

Perumpamaan dilakukan oleh Rasulullah saw. sebagai satu metode pembelajaran untuk memberikan pemahaman kepada sahabat, sehingga materi pelajaran dapat dicerna dengan baik. Metode ini dilakukan dengan caramenyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain, mendekatkan sesuatu yang abstrak dengan yang lebih konkrit. Perumpamaan yang digunakan oleh Rasulullah saw. sebagai satu metode pembelajaran selalu syarat dengan makna, sehingga benar-benar dapat membawa sesuatu yang abstrak kepada yang konkrit atau menjadikan sesuatu yang masih samar dalam makna menjadi sesuatu yang sangat jelas.

1.6 Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang sering digunakan dalam menyampaikan atau mengajak orang mengikuti ajaran yang telah ditentukan. Metode ceramah sering disandingkan dengan kata *khutbah*. Dalam Alquran sendiri kata tersebut diulang sembilan kali. Bahkan ada yang berpendapat metode ceramah ini dekat dengan kata *tabligh*, yaitu menyampaikan sesuatu ajaran. Pada hakikatnya kedua arti tersebut memiliki makna yang sama yakni menyampaikan suatu ajaran.

Metode ini sangat mudah untuk digunakan, bahkan akan selalu kita jumpai dalam setiap pembelajaran. Metode ini akan lebih menarik apabila dikombinasikan dengan metode lain. Kekurangan metode ini adalah jika pendidik atau penceramah tidak mampu mewakili atau menyampaikan ajaran (materi) yang semestinya harus disampaikan maka metode ini berarti kurang efektif. Tidak semua pendidik memiliki suara yang keras, menarik dan konsisten, sehingga jika menggunakan metode ceramah saja maka metode ini seperti kurang efektif.

Berdasarkan uraian-uraian metode-metode pembelajaran yang diuraikan di atas dapat dipahami bahwa Alquran menjawab kebutuhan manusia. Banyak metode-metode pembelajaran yang dapat ditemukan dalam ayat-ayat Alquran. Adapun metode-metode pembelajaran yang diuraikan di atas adalah sebagian kecil cuplikan-cuplikan dari metode pembelajaran yang terdapat di dalam Alquran. Banyak metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam mensukseskan proses pembelajaran sehingga dapat memudahkan dalam meraih tujuan pendidikan dengan baik.

2. Pengaruh Metode Pembelajaran dengan Kondisi Psikis Siswa

1.1 Potensi yang Dimiliki Siswa

Fitrah membuat manusia berkeinginan suci dan secara kodrati cenderung kepada kebenaran hanif, sedangkan pelengkapannya adalah dha mîr (hati nurani) sebagai pancaran keinginan kepada kebaikan, kesucian, dan kebenaran. Disinilah tampak bahwa tujuan hidup manusia adakah dari, oleh dan untuk kebenaran yang mutlak yaitu kebenaran yang terakhir dan kebenaran Tuhan karena kenneran Tuhan merupakan asal dan tujuan dari segala kenyataan.

Fitrah berarti potensi dasar manusia sebagai alat untuk mengabdikan diri dan ma'rifatullah. Sayyid Quthub memberikan makna fitrah dengan memadukan dua pendapat, yaitu bahwa fitrah merupakan jiwa kemanusiaan yang perlu dilengkapi dengan tabiat beragama, antara fitrah kejiwaan manusia dan tabiat beragama merupakan relasi yang utuh, mengingat keduanya ciptaan Allah pada diri manusia sebagai potensi dasar manusia yang memberikan hikmah (*wisdom*), mengubah diri ke arah yang lebih baik, mengobati jiwa yang sakit, dan meluruskan diri dari rasa keberpalingan. (Sayyid Quthub: 45). Islam juga disebut sebagai agama fitrah, agama yang selaras dengan sifat dasar manusia. hukum dan ajarannya benar-benar selaras dengan kecenderungan normal dan alamiah dari fitrah manusia untuk beriman dan tunduk kepada sang Pencipta. (Khamdan, dkk.: 2012: 214)

Melihat beberapa penjelasan menyangkut dengan kondisi bawaan seorang anak ataupun sebagaimana disebutkan di atas dalam konsep fitrah bahwa, seorang anak memiliki potensi yang sama ataupun suci, makna suci sendiri ketika mengaplikasikan dalam konsep pendidikan dapat dipahami bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang sama sejak lahir dalam proses pendidikannya, yang diperlukan dalam hal ini adalah penanganan yang serius dan cara yang tepat oleh orang tua maupun pendidikan baik di awal bahkan sampai mereka beranjak remaja dan seterusnya. Melihat pada potensi dasar ini maka metode pembelajaran menjadi alternatif untuk mempengaruhi gaya belajar anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Minat merupakan aspek psikologis individu yang lahir dari dan melahirkan daya tarik untuk memperhatikan sesuatu hal. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, akan mendorong individu bersungguh-sungguh, senang mengikuti penyajian pelajaran tertentu, dan dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan dalam belajar atau menyelesaikan soal-soal latihan/praktikum. (M. Khairani: 2017: 23). Seseorang yang menaruh minat pada suatu bidang akan lebih mudah mempelajari bidang tersebut. Minat ini akan mempengaruhi pilihan perilaku yang akan ditunjukkan seseorang. "Sekalipun seseorang itu mampu mempelajari sesuatu, apabila tidak mempunyai minat, tidak mau, atau tidak ada kehendak untuk mempelajari, ia tidak akan dapat mengikuti proses belajar". Kondisi ini dapat berdampak pada perkembangan kompetensi dan perolehan prestasi individu. (A. Sobur: 2016:12).

Minat merupakan perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu seperti untuk belajar sholat, atau untuk belajar menulis huruf Arab, atau untuk belajar membaca al-Qur'an. Minat seringkali membutuhkan periode paparan sebelum anak mencari untuk mengulang kesukaran dengan ketertarikan dalam proses belajar. Metode pembelajaran yang tepat menjadi kunci keberhasilan minat yang membentuk sebuah bagian penting untuk mencapai hasil belajar. Minat yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, akan semakin besar minat. Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. (Muhibin Syah: 1999: 136).

Peningkatan minat belajar siswa melalui metode pembelajaran yang kreatif merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa pada suatu kegiatan yang

didesain untuk menarik minat siswa dan diharapkan dapat diperoleh hasil yang maksimal dan bertahan lama. Biasanya hasil belajar ini mencakup tiga aspek yang terdiri dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang merespon positif terhadap guru dan mata pelajaran akan membawa dampak yang baik dalam proses belajar mengajar. Namun sebaliknya, sikap siswa yang negatif terhadap guru dan mata pelajaran, akan membawa dampak buruk terhadap proses belajar mengajar. Dampak baik dan dampak buruk dalam proses belajar mengajar akan mempengaruhi prestasi yang diraih oleh siswa. Dengan demikian sikap siswa juga akan mempengaruhi peraih prestasi belajar.

1.2 Landasan Psikologi dan Pengaruh Metode Pembelajaran

a. Metode Uswatun Hasanah/ keteladanan

Kebutuhan manusia akan teladan lahir dari gharizah (naluri) yang bersemayam dalam jiwa manusia, yaitu taqlid (peniruan). Gharizah adalah hasrat yang mendorong anak, orang lemah, dan orang-orang yang dipimpin untuk meniru perilaku orang dewasa, orang kuat, dan pemimpin. Taqlid gharizi (peniruan naluri) dalam pendidikan Islam jika diklasifikasikan terdiri dari beberapa hal. Pertama; Keinginan untuk meniru dan mencontoh. Anak atau pemuda terdorong akan keinginan halus yang tidak dirasakannya untuk meniru orang yang dikaguminya di dalam hal bicara, cara bergerak, cara bergaul, cara menulis dan sebagainya tanpa disengaja.

Taqlid yang tidak disengaja ini kadangkala mempengaruhi pada tingkah laku mereka bahkan menyerap pada kepribadiannya. Oleh sebab itu, betapa bahayanya bila seseorang berbuat tidak baik padahal ada orang yang menirukannya, karena dengan demikian orang tersebut akan menanggung dosa atas orang yang menirunya. Kedua; Kesiapan untuk meniru. Setiap tahap usia mempunyai tahapan dan potensi tertentu untuk meniru. Oleh karena itu agama Islam menyuruh anak untuk melakukan sholat sebelum mencapai usia tujuh tahun. Akan tetapi tidak melarang untuk meniru gerakan-gerakan shalat kedua orang tuanya sebelum berusia tujuh tahun, tidak pula menyuruhnya supaya mengucapkan seluruh do'a-doanya.

Melihat kenyataan tersebut, maka sebagai pendidik hendaknya mempertimbangkan kesiapan potensi anak sewaktu kita memintanya untuk meniru dan mencontoh seseorang. Ketiga; adalah tujuan. Setiap peniruan mempunyai tujuan yang kadang-kadang diketahui oleh pihak yang meniru dan kadang-kadang tidak. Tujuan pertama bersifat biologis. Tujuan ini bersifat naluri, tidak kita sadari, namun kadang-kadang pada anak kecil atau hewan.

Pengarahan kepada tujuan ini nampak pada peniruan akan ketundukan anak-anak dan kelompok masa dalam mencapai perlindungan. Peniruan ini berlangsung dengan harapan akan memperoleh kekuatan seperti yang dimiliki orang yang dikaguminya. Apabila peniruan itu disadari, maka peniruan tersebut tidak lagi sekedar ikut-ikutan, akan tetapi merupakan kegiatan yang diikuti dengan pertimbangan. Dalam istilah dunia pendidikan Islam, peniruan itu disebut dengan ittiba' (patuh).

b. Metode Tamsil

Metode amtsal digunakan pendidik dengan cara menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Hal ini dilakukan agar yang disampaikan oleh pendidik lebih mudah dipahami dan lebih berkesan bagi peserta didik. Metode ini akan lebih berpengaruh pada jiwa, lebih efektif dalam memberikan nasehat, lebih kuat dalam memberikan pikirannya dan lebih memuaskan hati. (Yakhsyallah Mansur, *Asb-Shuffah*: 2015: 185)

c. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang kurang memberikan keterlibatan secara aktif bagi siswa dalam pembelajaran, siswa cenderung pasif. Oleh karena, untuk meningkatkan hasil belajar introver (cenderung pasif), maka metode yang tepat untuk diterapkan adalah metode yang bersifat pasif juga bagi siswa yaitu metode ceramah. Hal ini dikarenakan siswa introver memiliki sifat pasif, pendiam, menarik diri, tertutup, dan tidak terlalu memperhatikan orang lain. (Abdul Aziz: 2010: 12).

Kepribadian merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, disamping ada faktor lainnya seperti metode pembelajaran. Kepribadian merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar, sedangkan metode pembelajaran adalah faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Setiap siswa memiliki tipe kepribadian yang berbeda antara tipe kepribadian satu siswa dengan siswa lainnya. (Nana Sudjana, dkk :2007: 36). Berdasarkan arah orientasi manusia terhadap dunia sekitarnya, tipe kepribadian dapat dibagi menjadi dua, yaitu intorvert dan extrover. Kepribadi extrover adalah kondisi seseorang yang menyenangi bergaul dan bersama dengan orang lain. Kepribadian introver merupakan kepribadian seseorang yang kurang menyenangi bersama orang lain, dia leboh suka menyendiri, tidak suka dengan orang baru, tidak suka berbicara di depan umum, kurang percaya diri, pemalu dan pendiam

1.3 Hasil yang Ingin Dicapai

Adapun Prestasi belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia, prestasi berarti hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi didalam bahasa Inggris disebut *achievement* yang berarti suatu hasil pekerjaan. Purwadarminto menyatakan prestasi sabagai hasil yang dicapai oleh siswa dalam suatu pelajaran baik kualitas maupun jumlah pekerjaan siswa selama periode yang diberikan dan diukur menggunakan tes yang telah distandarisasikan. Menurut Nancy Simanjuntak, prestasi merupakan suatu rangkaian tes standar yang biasanya bersifat pandidikan.

Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, beliau mengemukakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut:

- a). Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa
- Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa tinggal
- b). Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa tinggal
- c). Faktor pendekatan belajar (approach to learning) jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. (Arief S Sadiman : 1996: 10).

Faktor pendekatan melalui metode pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar. Prestasi belajar ditentukan oleh banyak hal salah satunya metode pembelajaran untuk mendukung

capaian yang ditargetkan pendidik terhadap peserta didik. Pendekatan metode pembelajaran yang mendukung materi ajar akan menambah suasana kreatif terhadap siswa.

Kesimpulan

Metode pembelajaran dalam pendidikan Islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran Islam yaitu Alquran dan hadis. Alquran sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan terutama tentang metode pembelajaran. Metode digunakan dalam konteks pendekatan secara personal antara pendidik dengan peserta didik supaya peserta didik tertarik dan menyukai materi yang diajarkan. Suatu proses pembelajaran akan sulit berhasil jika tingkat antusias peserta didiknya lemah. Oleh karena itu, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Metode merupakan pondasi awal untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan dan asas keberhasilan sebuah pembelajaran. Sebaik apapun fasilitas yang dimiliki namun metode yang dipakai kurang tepat maka hasilnya pun akan kurang maksimal. Tetapi apabila metode yang dipakai itu tepat maka hasilnya akan berdampak pada mutu pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidik harus pandai dan kreatif dalam memilih metode yang tepat sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan rancangan yang dirumuskan.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. (1985). *Metodik Pengajaran*, Bandung: Pustaka Setia
- Al-Baqy, Muhammad Fuad Abd. (1978) *Al-Mu'jam alMufradli Alfazhal Qur'an al-Karim*, Solo: Dar al-Fikr
- Al-Maroghi, (1987) Ahmad Mustofa. *Tafsir Al-Maroghi, (terjemah)*, Semarang: Toha Putra
- Amir, M. (2013.) *Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Makasar: Carabaca,
- Arief, Armai. (2002.) *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Pers
- Arifin, M. (2006.) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Asari, Hasan. (2008.) *Hadis-Hadis Pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis,
- Baedawi, Imam. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Al Ikhlas,
- Daulay, Anwar Saleh. (1960.) *Dasar-dasar Pendidikan*, Medan: Jabal Rahmat, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1995.) *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi II*, Jakarta: Balai Pustaka,
- Djajadisastro, (1991.) Jusuf. *Metode-Metode Mengajar*, Bandung: Angkasa,
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010.) *Pendidik & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Hamalik, Oemar. (2009) *Pendidikan pendidik: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Khairani, M. (2017). *Psikologi belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Koswara, Deni dan Halimah. (2008.) *Seluk Beluk Profesi Guru*, Bandung: PT. Pribumi Mekar,
- Nasution, Irwan dan Amiruddin Siahaan. (2009) *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru*, Bandung: Citapustaka Media Perintis,.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1985.) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,
- Ramayulis. (2006) *Pendidikan Agama Islaam*, Jakarta : Kalam Mulia,., Shihab
- Quraish. (1982) *Membedakan al-Qur'an*, Bandung: Mizan
- S Sadiman, Arief. (1996) *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*, Jakarta, Rajaagrafindo Persada: 1996).
- Sobur, A. (2016). *Psikologi umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sukardji, K. (1970.) *Pendidikan dan Pengajaran Agama*, Jakarta: Indra Jaya,
- Sudjana, Nana, dkk. (2007), *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Syafaruddin, dkk. (2014.) *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama
- Syafuruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman. (2002) *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers
- Tafsir, Ahmad. (2007) *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya,.
- Uno, Hamzah B. (2008.) *Profesi Kependidikan: Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Yusuf, Tayar Syaiful Anwar. (1997) *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.